

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah “suatu ilmu atau studi mengenai sistem atau tata cara untuk melaksanakan penelitian. Jadi yang dibahas adalah metode-metode ilmiah untuk melaksanakan penelitian”. Menurut Sugiyono (2017:2) :

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *asosiatif* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menganalisis variabel yang akan diteliti adalah *Locus Of Control* dan *Burnout* terhadap Kinerja Karyawan PT. Lion Superindo Bogor.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek Penelitian ini dilakukan di PT. Lion Superindo Bogor. Subjek penelitian ini dilakukan karyawan PT. Lion Superindo Bogor. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang dijadikan sampel.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Juni 2023 sampai dengan bulan Juli 2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2017:136) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan oleh peneliti adalah karyawan PT. Lion Super Indo. Dengan Jumlah populasi sebanyak 130 populasi.

2) Sampel

Menurut Sugiyono (2017:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpilannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representative (mewakili).

Memurut Sugiyono (2017:18) mengemukakan Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Nonprobability* sampling. *Nonprobability* sampling adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:84) *Nonprobability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap

unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan sampel yang diambil adalah seluruh karyawan PT. Lion Super Indo Bogor.

Guna mendapatkan sampel yang representative yaitu dapat mewakili populasi diatas, untuk menentukan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e = Tingkat Kesalahan / Batas Tolerir (5%)

$$n = \frac{130}{1+130(0,05)^2}$$

$$n = 98,11$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka penulis menetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 sampel (responden).

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dengan kata lain data kuantitatif adalah data kualitatif yang dirubah kedalam bentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif berupa jumlah pelanggan, dan hasil angket. Sumber data dalam penelitian ini berupa :

a) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden peneliti melalui wawancara langsung di lapangan. Untuk mendapatkan data dalam penelitian tersebut peneliti mengadakan wawancara, observasi, dan menyebarkan kuisisioner kepada karyawan PT. Lion Superindo Bogor.

Kuesioner yaitu suatu teknik pengumpulan informasi dan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada reponden untuk kemudian dijawab oleh responden.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden. Skala yang sering digunakan dalam penyusunan *kuesioner* adalah skala ordinal atau sering disebut skala *likert* yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

- 1 = Sangat Tidak Baik
- 2 = Tidak Baik
- 3 = Kurang Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, Sugiyono (2016:93).

Skala *likert* dengan menggunakan lima alternatif jawaban dirasakan sebagai hal yang tepat. Skala *likert* dikatakan ordinal karena pernyataan Sangat Baik mempunyai tingkat atau preferensi yang “lebih tinggi” dari Baik, dan Kurang Baik “lebih tinggi” dari “ Tidak Baik atau Sangat Tidak Baik”.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi, analisis industri oleh media, situs web, internet dan data lainnya yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

E. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan arti pada suatu konsep dengan menspesifikasikan kegiatan untuk mengukur suatu variabel. Berdasarkan variabel-variabel tersebut maka penulis dapat menentukan indikator dari masing-masing variabel. Indikator-indikator tersebut dipakai untuk menyusun *kuesioner* sesuai dengan pengertian-pengertian indikator-indikator dengan menggunakan skala *likert* yaitu skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap pertanyaan maupun pernyataan yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.

Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini yaitu *Locus of Control* (X1), dan *Burnout* (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. Lion Superindo Bogor.

a. Variabel *Independent*/Bebas

“Variabel *independent*/variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Sugiyono (2017:68). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Locus of Control* (X1), dan *Burnout* (X2).

b. Variabel *Dependent*/Terikat

“Variabel *dependent*/variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Sugiyono (2017:68) . Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent*/terikat adalah Kinerja Karyawan (Y).

Menurut Sugiyono (2016:38), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh *Locus of Control* (X1), dan *Burnout* (X2). terhadap Kinerja Karyawan (Y) PT. Lion Superindo Bogor.

Operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Tabel 6
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Locus of Control</i> (X ₁) Stephen P Robbins dan Timothy A Judge (2015:294)	Locus of control adalah sejauh mana individu percaya bahwa mereka mengendalikan apa yang terjadi pada diri mereka sendiri	1. <i>Locus of Control Internal</i> 2. <i>Locus of Control Eksternal</i>	Skala Likert
2	<i>Burnout</i> (X ₂), Priansa (2017;59)	Burnout yaitu perasaan lelah (jasmani dan batin) yang dapat timbul ketika orang merasakan stres yang berlebihan pada waktu yang tidak sebentar..	1. Kelelahan fisik 2. Kelelahan dalam emosional 3. Kelelahan Mental 4. Rendahnya penghargaan terhadap diri 1. <i>Depersonalisasi</i> ,	Skala Likert
3	Kinerja Karyawan (Y), Robbins (2016:260).	Pengukuran terhadap hasil kerja yang diharapkan berupa sesuatu yang optimal	2. Kualitas 3. Kuantitas 4. <i>Timeline</i> 5. Pelaksanaan Tugas 6. Tanggung jawab	Skala Likert

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016:52), uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sah/valid tidaknya suatu *kuesioner*. “Suatu *kuesioner* dikatakan valid jika pertanyaan pada *kuesioner* mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh *kuesioner* tersebut”.

Rumus yang digunakan untuk mengukur uji validitas yaitu rumus korelasi *pearson* atau *product moment*, yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

n : Jumlah responden

r hitung : Angka korelasi

X : Skor pertanyaan yang akan diuji validitasnya

Y : Skor total tanpa melibatkan pertanyaan yang dikaji.

2. Uji *Reliabilitas*

Menurut (Ghozali (2016:47), uji *reliabilitas* adalah alat untuk mengukur suatu *kuesioner* yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu *kuesioner* dikatakan *reabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Perhitungan *reliabilitas* dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS 26.0, menggunakan teknik pengukuran *chronbach alpha*, hasil pengujian dapat dikatakan *reabel* apabila *chronbach alpha* > 0,6 yaitu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{Vt^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : *Reliabilitas* instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$: Jumlah varian butir

σ^2 : Varian total

Namun demikian dalam penelitian ini uji *reliabel* tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 26.0. Guna melihat *reliabel* atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (*reliabel*) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya Situmorang, *et al.*, (2016:43).

a) Profil Responden

Untuk mendapatkan data penelitian, maka peneliti membagikan kuesioner kepada para responden. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Lion Bogor dengan jumlah 100 sampel (responden). Data responden biasanya berisi mengenai jenis kelamin, usia responden, pendidikan dan lama bekerja.

b) Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan

nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\frac{\Sigma \text{Jawaban Benar}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata.}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

$$\text{Nilai Tertinggi} = 5$$

$$\text{Nilai Terendah} = 1$$

$$\text{Rentang skor} = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

- a. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik
- b. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik
- c. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik
- d. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
- e. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat baik

Tabel. 7

Kategori Skala

Skala	Kategori
1.00 – 1.80	Sangat Tidak Baik
1.81 – 2.60	Tidak Baik
2.61 – 3.40	Kurang Baik
3.41 – 4.20	Baik
4.21 – 5.00	Sangat Baik

Sumber : Ghozali, (2020:45)

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji hipotesis, hasil estimasi akan ditaksir dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS), yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Kita dapat melihatnya dari *normal probability plot* yang membentuk garis lurus diagonalnya. Apabila data tersebut menyebar di sekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya maka menunjukkan pola distribusi normal. Namun, jika jauh dari garis diagonalnya dan tidak mengikuti arah garis diagonalnya maka akan menunjukkan pola distribusi tidak normal.

Dalam penelitian ini, metode yang peneliti gunakan untuk menguji normalitas data adalah analisis statistik yang menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika taraf signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal.
- 2) Jika taraf signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$X^2 = \left(\sum \frac{O_i - E_i}{E_i} \right)$$

Keterangan :

X^2 = Nilai X_2

O_i = Nilai Observasi

E_i = Nilai *expected*, harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel

nominal dikalikan N (Total frekuensi) ($P_i \times N$)

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi).

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan perangkat komputer dengan aplikasi *SPSS Statistics 26*.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolineritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Jika ada kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen lainnya karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel. Deteksi multikolineritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini, diantaranya :

- a) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 dan *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolineritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.
- b) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat ditanyakan bebas dari asumsi klasik multikolineritas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolineritas. Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 maupun *R-Square* diatas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel

dependen, maka ditengarai model terkena multikolinieritas. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$VIF_j = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Keterangan :

VIF = *Variance Inflation Factor*

R_j^2 = Koefisien Determinasi antara X_j dengan variabel bebas lainnya pada persamaan/model.

c) $j = 1, 2, \dots, P$.

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain atau dengan gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentixe delete residual* nilai tersebut. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain itu tetap maka disebut homoskedastisitas jika berbeda disebut heteroskedastisitas sedangkan model yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola scatterplot model tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- 2) Titik data mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebab titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaliknya tidak berpola.

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\ln(\text{resind}^2) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$\ln(\text{resind}^2)$: Nilai residual kuadrat yang
ditransformasikan kedalam log natural
(sebagai variabel dependen)

e : error

B_0 : Konstanta

$B_1 X_1$: Konstanta regresi dari variabel X_1

$B_2 X_2$: Konstanta regresi dari variabel X_2

d. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum Ghozali, (2016:176). Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalaman alisis korelasi atau regresi linier. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi kurang dari 0,05

4. Analisis Korelasi

Koefisien korelasi ialah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Jika koefisien positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai variabel yang berhubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan

menjadi rendah (dan sebaliknya). Untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antar kedua variabel, dapat dilihat dari kategori sebagai berikut:

Tabel 8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Tidak Baik
0,20 – 0,399	Tidak Baik
0,40 – 0,599	Kurang Baik
0,60 – 0,799	Baik
0,80 – 1,000	Sangat Baik

Sumber : Ghozali, (2020:45)

5. Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali, (2020:77) analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu Kinerja Karyawan. Analisis regresi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen dan beberapa variabel independen. Analisis data ini menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi untuk variabel bebas

χ_1 = *Locus of control*

χ_2 = *Burnout*.

e = Error

6. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji regresi secara terpisah atau disebut parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya, dengan hipotesa:

a. $H_0 : b_1 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh parsial antara *Locus of control* (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_0 : b_1 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh parsial antara *Locus of control* (X1 terhadap Kinerja Karyawan (Y)

b. $H_0 : b_2 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh parsial antara *Burnout* (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_0 : b_2 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh parsial antara *Burnout* terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Hipotesis akan diuji dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Terdapat 2 cara dalam melakukan uji hipotesis t, yaitu:

1) Berdasarkan Nilai Signifikansi

a) Jika nilai signifikan kurang dari α 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b) Jika nilai signifikan lebih besar α dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2) Berdasarkan Perbandingan Nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

- a) Jika t_{hitung} kurang dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian regresi secara simultan atau serentak antara variable independen terhadap variable dependen. Uji F dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan hipotesa:

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh antara X dengan Y)

Variabel *Locus of Control* dan *Burnout*. tidak berpengaruh secara bersamaan pada variabel kinerja karyawan.

- 2) $H_a : \beta_1, \beta_2, \neq 0$ (ada pengaruh antara X dengan Y)

Variabel *Locus of Control* dan *Burnout* berpengaruh secara bersamaan pada variabel kinerja karyawan.

Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Dasar pengambilan dalam uji ini ada 2 cara yaitu:

- 1) Berdasarkan Nilai Signifikansi

- a) Jika nilai signifikansi kurang dari $(\alpha) 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

b) Jika nilai signifikansi lebih dari (α) 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2) Berdasarkan Perbandingan Nilai Fhitung dan Ftabel

a) Jika Fhitung kurang dari (α) Ftabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b) Jika nilai Fhitung lebih dari (α) Ftabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

7. Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur dan melihat persentasi kontribusi antara variabel independent (Bebas) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependent (Terikat). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai r^2 (R Square) yang semakin kecil menandakan bahwa pengaruh variabel-variabel independent (X) terhadap variabel dependent semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai r^2 (R Square) semakin mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut semakin kuat.

Koefisien determinasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi